



Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Penguasaan Tenaga Pendidik terhadap Metode Yanbu'a di RTQ

Implementation of Human Resource Management in Improving Teachers' Mastery of the Yanbu'a Method in RTQ

Ahmad Zainurrohman Machmud

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas KH. Abdul Chalim

Email: zainurrohman247@email.com

Article Info

Article history:

Received : 15-06-2026

Revised : 17-06-2026

Accepted : 19-06-2026

Published : 21-06-2026

Abstract

This study comprehensively examines the implementation of Human Resource Management (HRM) as a key strategy in enhancing the mastery of educators in the Yanbu'a Method within the Qur'an Reading and Writing (BTA) program at RTQ Darul Huda Islamic Boarding School, Sungai Benai, Megang Sakti, Musi Rawas. Adopting a descriptive qualitative approach, this study deeply analyzes the managerial functions of HRM, including planning, organizing, and implementation, and explores their direct implications for the quality of educators and the effectiveness of Qur'an learning processes. The research findings consistently indicate that systematic planning through intensive training programs, efficient organizing based on a halaqah system, and structured implementation with rigorous quality control mechanisms, collectively contribute significantly to the improvement of teacher professionalism and students' Qur'an reading quality. The practical implications of this research underscore the urgency and effectiveness of integrated HRM as an essential foundation for achieving optimal and sustainable Qur'anic education goals.

Keywords: MSDM, Educational Staff, Yanbu'a Method

Abstrak

Penelitian ini secara komprehensif mengkaji implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sebagai strategi kunci dalam meningkatkan penguasaan tenaga pendidik terhadap Metode Yanbu'a pada program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di RTQ Pondok Pesantren Darul Huda Sungai Benai, Megang Sakti, Musi Rawas. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini menganalisis secara mendalam fungsi-fungsi manajerial MSDM, meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, serta mengeksplorasi implikasi langsungnya terhadap kualitas tenaga pendidik dan efektivitas proses pembelajaran Al-Qur'an. Temuan penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa perencanaan yang sistematis melalui program pelatihan intensif, pengorganisasian yang efisien berbasis sistem halaqah, dan pelaksanaan yang terstruktur dengan mekanisme kontrol mutu yang ketat, secara kolektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas bacaan santri. Implikasi praktis dari penelitian ini menggarisbawahi urgensi dan efektivitas MSDM yang terintegrasi sebagai fondasi esensial untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an yang optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci : MSDM, Tenaga Pendidik, Metode Yanbu'a

PENDAHULUAN

Dalam lanskap pendidikan kontemporer, peningkatan mutu menjadi imperatif bagi setiap institusi, tak terkecuali lembaga pendidikan Islam. Kualitas pendidikan secara inheren terikat pada kapabilitas dan profesionalisme tenaga pendidiknya. Di Pondok Pesantren Darul Huda Sungai



Benai, program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan menggunakan Metode Yanbu'a telah diidentifikasi sebagai pilar utama dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman dan keterampilan Al-Qur'an yang mumpuni. Metode Yanbu'a, yang dikenal dengan penekanannya pada tajwid yang benar sejak dini dan penggunaan mushaf standar Utsmani, menawarkan pendekatan yang sistematis. Namun, efektivitas implementasi metode ini sangat bergantung pada tingkat penguasaan dan dedikasi tenaga pendidik. Oleh karena itu, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) tidak lagi sekadar fungsi administratif, melainkan menjadi strategi fundamental untuk memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian yang diperlukan untuk mengajar Al-Qur'an secara efektif. Penelitian ini berupaya mengisi celah pengetahuan mengenai bagaimana MSDM dapat diimplementasikan secara optimal dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di pesantren, khususnya dalam meningkatkan penguasaan metode spesifik seperti Yanbu'a.

Untuk mencapai pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi MSDM dalam konteks ini, penelitian ini akan mengkaji secara detail dan rinci mengenai Menganalisis secara mendalam proses perencanaan pengimplementasian MSDM yang berorientasi pada peningkatan penguasaan tenaga pendidik terhadap metode Yanbu'a dalam program BTA di RTQ Ponpes Darul Huda Sungai Benai, Megang Sakti, Musi Rawas. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan mekanisme pengorganisasian tenaga pendidik di RTQ Ponpes Darul Huda Sungai Benai, Megang Sakti, Musi Rawas, yang mendukung efektivitas penerapan metode Yanbu'a. Mengevaluasi dan menjelaskan praktik pelaksanaan MSDM yang bertujuan meningkatkan penguasaan tenaga pendidik pada penerapan metode Yanbu'a dalam program BTA di RTQ Ponpes Darul Huda Sungai Benai, Megang Sakti, Musi Rawas. Mengidentifikasi dan menganalisis implikasi yang muncul dari implementasi MSDM terhadap peningkatan penguasaan tenaga pendidik pada penerapan metode Yanbu'a dalam program BTA di RTQ Ponpes Darul Huda Sungai Benai, Megang Sakti, Musi Rawas, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, mengeksplorasi perspektif partisipan, dan menangkap kompleksitas interaksi dalam konteks alami. Jenis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan rinci mengenai implementasi MSDM dan dampaknya di RTQ Pondok Pesantren Darul Huda.

Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Darul Huda Sungai Benai, Megang Sakti, Musi Rawas. Lokasi ini dipilih karena merupakan lembaga yang secara aktif mengimplementasikan metode Yanbu'a dalam program BTA dan memiliki struktur manajemen yang relevan. Subjek Penelitian Meliputi pimpinan pondok (Ky. Lukman Wibowo), Kepala RTQ (Ust. Ahmad Zainurrohman S.Pd.), serta ustadz/ustadzah pengajar metode Yanbu'a di RTQ Darul Huda. Santri juga menjadi objek observasi untuk melihat dampak langsung dari pengajaran.

Teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara yg mendalam, dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang saling terkait yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pengimplementasian MSDM untuk Peningkatan Penguasaan Metode Yanbu'a

Perencanaan MSDM di RTQ Pondok Pesantren Darul Huda menunjukkan pendekatan yang proaktif dan visioner, berakar pada komitmen pimpinan pondok terhadap kualitas pendidikan Al-Qur'an. Inisiasi penggunaan metode Yanbu'a berawal dari observasi langsung pimpinan pondok, Ky. Lukman Wibowo, terhadap keberhasilan metode ini di lembaga lain, khususnya di Jawa Timur. Hal ini memicu kesadaran akan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan tenaga pendidik yang kompeten dalam metode tersebut.

a. Identifikasi Kebutuhan dan Rekrutmen Internal

Proses perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan tenaga pengajar. Pondok melakukan riset internal untuk mengidentifikasi santri dewasa yang telah menunjukkan potensi, minat, dan bakat dalam pengajaran Al-Qur'an. Mereka yang terpilih kemudian dipersiapkan untuk menjadi calon tenaga pendidik. Ini merupakan strategi rekrutmen internal yang memanfaatkan sumber daya manusia yang sudah terintegrasi dengan nilai-nilai pesantren.

b. Program Pelatihan Intensif dan Tashih

Langkah krusial dalam perencanaan adalah penyelenggaraan pelatihan intensif. Pimpinan pondok secara khusus mengundang guru besar atau ahli dari pusat Yanbu'a untuk memberikan pelatihan dan tashih (koreksi dan sertifikasi bacaan) kepada dewan pengajar. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penguasaan Yanbu'a (makhraj, tajwid, gharib), tetapi juga pada pembentukan karakter, etika mengajar, dan semangat pengabdian (ikhlas dan amanah).

c. Penyusunan Silabus dan Jadwal Pembelajaran

Perencanaan juga mencakup penyusunan silabus pengajaran Yanbu'a yang terperinci, mulai dari jilid pemula hingga jilid 7, lengkap dengan target pencapaian kompetensi per jilid. Jadwal pembelajaran diatur secara sistematis dan konsisten (misalnya, Senin-Kamis dan Minggu sore untuk pembelajaran inti, Sabtu untuk klasikal/mudharrosah umum, dan Jumat sebagai hari libur). Konsistensi jadwal ini mendukung pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

d. Sistem Evaluasi Berjenjang dan Kontrol Kualitas

Perencanaan MSDM juga mencakup mekanisme evaluasi yang ketat untuk memastikan standar kualitas terjaga. Ini termasuk penggunaan blangko tes resmi dari Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) pusat untuk kenaikan jilid. Sistem ini memastikan bahwa setiap santri yang naik jilid telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

e. Integrasi Nilai-nilai Islam

Seluruh proses perencanaan ini didasari oleh prinsip-prinsip dasar MSDM Islam, yaitu amanah (tanggung jawab), thalabul 'ilmi (semangat menuntut ilmu), dan keikhlasan. Nilai-nilai ini menjadi motivasi intrinsik bagi tenaga pendidik untuk senantiasa memperbaiki



kualitas diri dalam mengajar Al-Qur'an, bukan hanya sebagai profesi, tetapi sebagai bentuk ibadah.

2. Proses Pengorganisasian Tenaga Pendidik di RTQ Darul Huda

Proses pengorganisasian di RTQ Darul Huda dirancang secara efisien untuk mendukung kelancaran dan efektivitas pembelajaran metode Yanbu'a, dengan struktur yang jelas dan pembagian tugas yang terdefinisi:

a. Pembentukan Struktur Kepengurusan RTQ

Pada tahun 2019, kepengurusan RTQ secara resmi dibentuk di bawah naungan pondok pesantren. Kepala RTQ ditunjuk sebagai koordinator utama yang bertanggung jawab atas seluruh operasional dan kualitas pembelajaran di RTQ.

b. Sistem Halaqah dan Pembagian Kelas

Santri dikelompokkan ke dalam halaqah-halaqah kecil berdasarkan jilid atau tingkat kemampuan mereka (pemula, jilid 1-7). Setiap halaqah diampu oleh satu ustadz/ustadzah yang bertanggung jawab penuh atas progres santri di halaqahnya. Rasio ideal yang diterapkan adalah maksimal 1 guru untuk 15 santri, memungkinkan bimbingan yang lebih personal dan intensif.

c. Penugasan Berdasarkan Kompetensi dan Pengalaman

Penempatan guru dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat penguasaan mereka terhadap materi Yanbu'a dan pengalaman mengajar. Guru senior atau yang telah mengikuti tashih khusus seringkali ditugaskan untuk mengampu jilid-jilid yang lebih tinggi atau sebagai tim penguji kenaikan jilid. Hal ini memastikan bahwa santri mendapatkan bimbingan dari pengajar yang paling kompeten di tingkatannya.

d. Koordinasi dan Komunikasi Efektif

Kepala RTQ secara rutin mengadakan rapat koordinasi dan evaluasi dengan seluruh ustadz/ustadzah. Dalam pertemuan ini, dibahas progres pembelajaran, kendala yang dihadapi di setiap halaqah, serta strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Komunikasi yang terbuka dan dua arah ini menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan suportif.

e. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Pengurus pondok secara aktif mendukung proses pengorganisasian dengan menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Ini termasuk ruang kelas yang nyaman, meja, kursi, papan tulis, serta kebutuhan administrasi seperti buku absen, buku prestasi santri, dan blangko tes. Ketersediaan fasilitas ini sangat penting untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

3. Pelaksanaan MSDM dalam Penerapan Metode Yanbu'a

Pelaksanaan MSDM di RTQ Darul Huda terintegrasi secara langsung dengan praktik pembelajaran metode Yanbu'a sehari-hari, yang dijalankan melalui tahapan yang sistematis dan terukur:

**a. Tahap Pra-Instruksional (Pembukaan Pelajaran)**

Setiap sesi pembelajaran dimulai dengan serangkaian kegiatan pembukaan yang bertujuan membangun suasana kondusif dan spiritual. Ini meliputi pembacaan hadloroh (tawasul), doa pembuka, Asma'ul Husna, dan pengulangan surat-surat pendek atau doa harian yang telah dihafal. Guru menunjuk santri untuk memimpin kegiatan ini, melatih keberanian dan tanggung jawab mereka. Tahap ini juga berfungsi sebagai pemanasan dan penguatan hafalan santri.

b. Tahap Instruksional (Inti Pelajaran):

1) Penyampaian Materi Klasikal

Guru memulai dengan menjelaskan pokok bahasan jilid yang sedang dipelajari, memberikan contoh bacaan yang benar dengan penekanan pada makhraj dan tajwid. Santri kemudian menirukan secara klasikal. Guru secara aktif mengamati dan mengoreksi pengucapan santri.

2) Sorogan/Mukhadoroh (Pembelajaran Individual)

Setelah sesi klasikal, guru memanggil santri satu per satu untuk menyetorkan bacaan mereka secara individu (sorogan atau mukhadoroh). Guru menyimak dengan teliti, mengoreksi kesalahan, dan memberikan penilaian langsung. Santri lain yang sedang menunggu giliran diberi tugas mandiri, seperti menulis huruf Arab atau melakukan mudarrasah (mengulang pelajaran) untuk materi yang akan disetorkan.

3) Kontrol Kualitas Bacaan

Dalam proses sorogan, guru tidak menuntun bacaan santri secara langsung, melainkan memAberikan isyarat koreksi (misalnya, ketukan atau isyarat lisan) jika ada kesalahan. Santri yang bacaannya belum benar atau lancar tidak akan dinaikkan ke halaman berikutnya, melainkan harus mengulang hingga menguasai materi tersebut. Ini menanamkan ketelitian dan kesabaran pada santri.

c. Tahap Evaluasi

1) Penilaian Berkelanjutan

Guru secara rutin memberikan penilaian terhadap progres santri yang dicatat dalam buku prestasi. Buku ini juga berfungsi sebagai media komunikasi antara guru dan wali santri.

2) Tes Kenaikan Jilid

Untuk naik ke jilid berikutnya, santri wajib mengikuti tes kenaikan jilid yang diuji oleh tim penguji khusus (ustadz/ustadzah penguji) menggunakan blangko resmi dari LMY. Kebijakan ini, meskipun baru diterapkan, bertujuan untuk memastikan standar kompetensi tercapai secara objektif.

3) Pembinaan dan Motivasi Guru

Kepala RTQ dan pimpinan pondok secara berkala memberikan pembinaan dan motivasi kepada guru. Bagi santri yang mengalami kesulitan belajar, guru dituntut untuk lebih telaten dan sabar, bahkan menyediakan kelas khusus atau ekstensi untuk bimbingan



tambahan. Kreativitas guru dalam mengelola kelas dan memberikan motivasi sangat ditekankan untuk menjaga konsentrasi dan semangat belajar santri

4. Implikasi Implementasi MSDM

Implementasi MSDM yang terstruktur dan komprehensif ini telah membawa implikasi positif yang signifikan bagi RTQ Darul Huda, meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan:

a. Peningkatan Profesionalisme Guru

Guru-guru menunjukkan peningkatan yang nyata dalam keterampilan mengajar metode Yanbu'a. Mereka menjadi lebih disiplin dalam menerapkan kaidah tajwid, lebih telaten dalam membimbing santri, dan lebih kreatif dalam mengelola kelas. Adanya pelatihan dan tashih berkelanjutan telah membentuk mereka menjadi tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi.

b. Peningkatan Kualitas Bacaan Santri

Santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kefasihan, ketepatan tajwid, dan pemahaman bacaan Al-Qur'an. Jumlah santri yang khatam Yanbu'a setiap tahunnya meningkat, menunjukkan efektivitas metode dan kualitas pengajaran. Santri juga menjadi lebih percaya diri saat mengikuti ujian munaqasyah.

c. Peningkatan Kepercayaan Masyarakat:

Keberhasilan santri dalam menguasai Al-Qur'an dengan baik telah meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap RTQ Darul Huda sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang kredibel dan berkualitas. Ini terlihat dari antusiasme wali santri dan dukungan komunitas.

d. Budaya Kerja yang Sehat dan Kolaboratif:

MSDM yang baik telah menciptakan lingkungan kerja yang positif, di mana para ustadz/ustadzah saling mendukung, berkolaborasi, dan memiliki semangat dakwah yang tinggi. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk berinovasi.

e. Faktor Pendukung:

1) Visi dan Komitmen Pimpinan Pondok

Ketertarikan dan komitmen kuat Ky. Lukman Wibowo terhadap metode Yanbu'a menjadi pendorong utama keberhasilan implementasi.

2) Program Pelatihan Berkesinambungan

Adanya program pelatihan dan tashih yang rutin dari LMY pusat dan internal pondok memastikan guru selalu ter-update dan tersertifikasi.

3) Sistem Halaqah yang Efektif

Memungkinkan bimbingan personal dan fokus pada setiap tingkat kemampuan santri, sehingga progres belajar lebih optimal.



4) Kontrol Kualitas yang Ketat

Penggunaan blangko resmi dan tes kenaikan jilid yang disiplin memastikan standar kompetensi tercapai.

5) Dedikasi dan Keikhlasan Guru

Semangat pengabdian para ustadz/ustadzah yang tinggi menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan.

f. Faktor Penghambat:

1) Variasi Kemampuan Santri

Santri datang dengan latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, menuntut kesabaran dan strategi pengajaran yang bervariasi dari guru.

2) Kurangnya Konsentrasi Santri Usia Dini

Terutama pada jilid pemula, menjaga konsentrasi santri yang masih sangat muda menjadi tantangan. Guru perlu kreatif dalam mengelola kelas agar tidak membosankan.

3) Keterbatasan Fasilitas (Awal)

Meskipun terus diupayakan, pada tahap awal implementasi, keterbatasan sarana prasarana dapat menjadi kendala.

4) Kebutuhan Mudarrasah di Luar Jam Pelajaran

Waktu belajar di kelas yang terbatas menuntut santri untuk aktif mudarrasah di rumah atau asrama, yang tidak selalu dapat dipantau secara optimal.

Meskipun dihadapkan pada hambatan-hambatan ini, MSDM yang adaptif dan berlandaskan nilai-nilai Islam memungkinkan RTQ Darul Huda untuk mengelola sumber daya secara optimal, menjadikan hambatan sebagai tantangan yang dapat diatasi melalui inovasi dan dedikasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) di RTQ Pondok Pesantren Darul Huda Sungai Benai memiliki peran fundamental dan signifikan dalam meningkatkan penguasaan tenaga pendidik terhadap metode Yanbu'a pada program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Proses MSDM yang meliputi perencanaan yang matang (melalui identifikasi kebutuhan dan pelatihan intensif), pengorganisasian yang efisien (dengan sistem halaqah dan pembagian tugas yang jelas), serta pelaksanaan yang terstruktur (melalui pendekatan pra-instruksional, instruksional, dan evaluatif dengan kontrol mutu yang ketat), secara kolektif berkontribusi pada peningkatan kualitas. Implikasi utama dari implementasi MSDM ini adalah peningkatan profesionalisme guru, peningkatan kualitas bacaan dan pemahaman Al-Qur'an santri, serta penguatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti variasi kemampuan santri dan kebutuhan akan kreativitas guru, MSDM yang diterapkan secara konsisten dan berlandaskan nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar; Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imam Suyuti. 2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Terj. Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Pustaka Arafah.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Nurul Ulfatin, dan Teguh Triwiyanto. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prihandana R., Hendroko R. & Nuramin M. (2006). *Menghasilkan Biodiesel Murah Mengatasi Polusi dan Kelangkaan BBM*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2004. *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang*. Lemlit Stain Mataram.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yunarsih, Tjutju. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.